

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI PERDESAAN
DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA****Tirsa Logor¹, Anderson Kumenaung², Een Walewangko³**ichalogor@gmail.com*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi,
Universitas Sam Ratulangi***ABSTRAK**

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional tidak bisa dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Faktor yang dapat mempengaruhi indeks desa membangun antara lain adalah jumlah UKM dan IKM yang terdapat didalam satu daerah tersebut. UKM dan IKM juga sangat berperan sebagai roda penggerak pembangunan ekonomi. Selain itu, peran pelaku UKM dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh UKM dan IKM secara simultan dan parsial terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten. Minahasa Tenggara.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Secara Simultan IKM dan UKM berpengaruh signifikan terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten Minahasa Tenggara, (2) Secara parsial IKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten Minahasa Tenggara dan (3) Secara parsial UKM berpengaruh signifikan terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten Minahasa Tenggara

Kata kunci: IKM, UKM, IDM**ABSTRACT**

Regional development as an integral part of national development cannot be separated from the principle of regional autonomy. Factors that can affect the index of developing villages include the number of SMEs and IKMs in one area. SMEs and SMEs also play a very important role as a driving force for economic development. In addition, the role of SMEs is seen as very important in order to increase per capita income and improve the economy of a region. The purpose of this study was to determine the effect of SMEs and IKM simultaneously and partially on the Village Building Index in the District. Southeast Minahasa. This type of research is associative research using multiple linear regression data analysis techniques. The results showed that (1) Simultaneously IKM and SMEs had a significant effect on the Developing Village Index in Southeast Minahasa Regency, (2) Partially IKM had no significant effect on the Building Village Index in Southeast Minahasa Regency and (3) Partially SMEs had a significant effect on Index of Developing Villages in Southeast Minahasa Regency

Keywords: IKM, SMEs, IDV

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional tidak bisa dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Otonomi daerah merupakan suatu langkah awal menuju pembangunan ekonomi nasional yang lebih berdaya tumbuh tinggi dengan memberikan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat di daerah. Asas yang menjadi prinsip dasar otonomi adalah otonomi luas, nyata dan bertanggung jawab. Prinsip ini memperhatikan aspek demokrasi, partisipasi, adil dan merata dengan tetap memperhatikan potensi dan keragaman daerah. Berdasarkan asas tersebut, diharapkan otonomi daerah mampu mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat daerah. Kesejahteraan masyarakat memang menjadi tujuan utama dari kebijakan otonomi sebagaimana tuntutan pada saat reformasi digulirkan. Tujuan tersebut hanya dapat terwujud dengan adanya pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah

Laju pertumbuhan ekonomi antar provinsi berbeda-beda setiap tahunnya. Menurut Kuznets dalam Tambunan (2001) terdapat korelasi positif antara laju pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan distribusi pendapatan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi atau semakin besar pendapatan per kapita maka semakin besar perbedaan antara kaum miskin dan kaum kaya. Pada tahap awal pembangunan, peningkatan pendapatan per kapita diiringi oleh peningkatan nilai Indeks Gini distribusi pendapatan. Sulawesi memiliki enam provinsi. Masing-masing provinsi terdiri dari kabupaten/kota yang mempunyai daerah pemekaran baru. Hal itulah yang memunculkan berbagai masalah yang harus segera diatasi, seperti masalah pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Dua aspek ini penting untuk diperhatikan agar tujuan pemekaran wilayah dapat tercapai sebagai salah satu tujuan pembangunan nasional.

Pergerakan ekonomi Sulut terus meningkat hingga Pemprov Sulut dianugerahkan penghargaan bergengsi oleh pemerintah pusat sebagai Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) terbaik se Kawasan Sulawesi. Penghargaan ini diraih karena Sulut dinilai berhasil mengendalikan inflasi dengan baik sehingga menjaga stabilitas harga. Selain itu meningkatnya pertumbuhan ekonomi Sulut hingga mencapai 6,23% atau di atas rata-rata nasional itu juga didukung sektor pariwisata. Terbukti, jumlah wisman yang berkunjung ke Sulut secara akumulatif sampai dengan Juli 2018 mencapai 71 ribu orang. Angka tersebut meningkat dibanding periode yang sama 2017 yaitu 41,487 orang.

Pembangunan merupakan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana ke arah yang lebih baik. Sedangkan tujuan dari pembangunan adalah untuk dapat mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera baik materiil maupun spiritual. Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka dalam pelaksanaannya sangat ditunjang oleh manajemen dan organisasi yang baik, karena dalam manajemen terkandung unsur perencanaan yang terorganisasi dengan baik. Tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan dalam rangka usaha pencapaian tujuan. Dalam rangka pembangunan desa yang menyeluruh, terpadu dan terprogram, untuk mencapai sasaran dan tujuannya selain ditunjang oleh manajemen pemerintah desa yang baik,

organisasi yang jelas juga sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat desa yang bersangkutan. Efektifitas pembangunan merupakan suatu ukuran tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehubungan dengan efektifitas pembangunan tersebut maka dukungan dan bantuan dari pemerintah dalam pembangunan desa itu sendiri sangat berarti.

Peningkatan ekonomi masyarakat khususnya di pedesaan, menjadi focus perhatian dari pemerintah, baik pusat maupun daerah, karena tingkat kemiskinan di pedesaan sangat tinggi dibandingkan dengan perkotaan. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Pembangunan desa tidak terlepas dari konteks manajemen pembangunan daerah baik di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi karena kedudukan desa dalam konteks yang lebih luas (sosial, ekonomi, akses pasar, dan ploitik) harus melihat keterkaitan antardesa, desa dalam kecamatan, antarkecamatan dan kabupaten dan antarkabupaten. Pembangunan desa memiliki sebuah peran yang cukup penting dalam proyek pembangunan nasional. Karena pembangunan desa ini cakupannya sangat luas karena merupakan dasar dari sebuah pembangunan. Pembangunan desa ditujukan untuk sebuah peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat desa. Berikut ini adalah data indeks desa membangun di Kabupaten. Minahasa Tenggara :

Tabel 1
Indeks Desa Membangun Kabupaten. Minahasa Tenggara

No	Keterangan	Jumlah	IDM Tertinggi	IDM Terendah
1	Desa Berkembang	25	0,4975	0,6992
2	Desa Tertinggal	29		

Sumber : Bappenas.go.id, 2020

Tabel 1 menunjukkan data Indeks Desa Membangun Kabupaten Minahasa Tenggara. Dapat dilihat bahwa masih banyak terdapat desa-desa yang berstatus tertinggal dan sangat tertinggal di Kabupaten Minahasa Tenggara yaitu sebanyak 25 desa berkembang dan 29 desa tertinggal. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih lebih banyak desa yang tertinggal daripada desa yang berkembang. Faktor yang dapat mempengaruhi indeks desa membangun antara lain adalah jumlah UMKM dan IKM yang terdapat didalam satu daerah tesebut. UMKM dan IKM juga sangat berperan sebagai roda penggerak pembangunan ekonomi. Selain itu, peran pelaku UMKM dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah. Dalam menumbuhkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki kontribusi yang besar khususnya di negara-negara berkembang. Dampak yang berpengaruh positif dapat menggerakkan roda perekonomian bangsa dan mengurangi jumlah pengangguran. Berikut ini adalah data UMKM dan IKM di Kabupaten. Minahasa Tenggara:

Tabel 2
UMKM di Kabupaten. Minahasa Tenggara

Kecamatan		Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Sedang	Jumlah
<i>Subdistrict</i>		<i>Micro</i>	<i>Small</i>	<i>Medium</i>	<i>Total</i>
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ratatotok	264	36	-	300
2	Pusomaen	134	4	2	140
3	Belang	227	8	-	235
4	Ratahan	365	24	11	400
5	Pasan	74	8	1	83
6	Ratahan Timur	154	84	3	241
7	Tombatu	80	249	-	329
8	Tombatu Timur	133	7	1	141
9	Tombatu Utara	193	15	-	208
10	Touluaan	645	135	2	782
11	Touluaan Selatan	239	1	-	240
12	Silian Raya	119	6	-	125
Minahasa Tenggara		2 627	577	20	3 224

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Tenggara, 2020

Tabel 3
IKM di Kabupaten. Minahasa Tenggara

Jenis Industri	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
IKM Pangan	246	...	348	357
IKM Sandang dan Kulit	85	...	120	120
IKM Kerajinan dan Umum	132	...	143	145
IKM Logam dan Elektronika	70	...	82	84
IKM Kimia dan Bahan Bangunan	95	...	110	115
Minahasa Tenggara	628	...	803	821

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Tenggara, 2020

Adanya kesenjangan ekonomi antar wilayah berarti terdapat beberapa daerah yang cepat tumbuh, namun terdapat daerah lain yang tertinggal karena mengalami pertumbuhan ekonomi lambat. Oleh karena itu, pemerintah harus menyusun prioritas kebijakan untuk lebih memajukan perekonomian di daerah tertinggal. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi wilayah yang tergolong daerah tertinggal. Setelah diketahui daerah tertinggal, dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal.

Perbedaan wilayah satu dengan lainnya didasari dari faktor struktur perekonomian yang erat kaitannya dengan potensi wilayah. Indikator tentang perekonomian suatu daerah dapat ditentukan dengan penilaian dari 17 sektor ekonomi menurut lapangan usaha. Suatu wilayah yang berkembang memiliki tujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Tindakan yang dilakukan yaitu pembangunan pada sektor pertanian, industri, perdagangan, dan jasa dengan pertimbangan sektor-sektor tersebut mampu meningkatkan perekonomian dan memicu kegiatan berantai sehingga dapat mendorong peningkatan pembangunan. Teori ekonomi basis mengklasifikasikan seluruh kegiatan ekonomi ke dalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Yang dimaksud kegiatan basis adalah kegiatan suatu masyarakat yang hasilnya baik berupa barang maupun jasa ditujukan untuk ekspor keluar dari lingkungan masyarakat atau yang berorientasi keluar, regional, nasional dan internasional.

Sektor ekonomi unggulan merupakan istilah dari sektor basis dimana jika laju pertumbuhan dan kontribusi yang diberikan oleh sektor tersebut lebih besar dari sektor yang lain, sektor yang menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga sektor tersebut sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan daerahnya dikatakan bahwa sektor tersebut unggulan atau sektor yang mempunyai keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerahnya. Berdasarkan penjelasan latar belakang dan masalah penelitian, peneliti tertarik mengangkat judul “*Strategi Pengembangan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten. Minahasa Tenggara*”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh IKM terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten. Minahasa Tenggara.
2. Untuk mengetahui pengaruh UMKM terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten. Minahasa Tenggara.
3. Untuk mengetahui pengaruh UMKM dan IKM secara simultan terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten. Minahasa Tenggara.

Tinjauan Pustaka Pembangunan Daerah

Pembangunan adalah suatu upaya perubahan yang berlandaskan pada suatu pilihan pandangan tertentu yang tidak bebas dari pengalaman (sejarah), realitas keadaan yang sedang dihadapi, serta kepentingan pihak-pihak yang membuat keputusan pembangunan.. Pembangunan memiliki makna yang ganda. Yang pertama adalah pembangunan yang lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang difokuskan pada masalah kuantitatif dari produksi dan penggunaan sumber daya. Kedua adalah pembangunan yang lebih berorientasi pada perubahan dan pendistribusian barang – barang dan peningkatan hubungan sosial. Makna yang kedua lebih berorientasi pada pembangunan sosial yang terfokus pada pendistribusian perubahan dalam struktur dari masyarakat yang diukur dari berkurangnya diskriminasi dan eksploitasi serta meningkatnya

kesempatan yang sama dan distribusi yang seimbang dari keuntungan pembangunan pada keseluruhan komponen masyarakat (Sudharto P. Hadi, 2000).

Menurut Lincolin Arsyad (2010:11) sebelum dekade 1960-an, pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi nasional dimana keadaan ekonominya mula-mula relatif statis selama jangka waktu yang cukup lama untuk dapat menaikkan dan mempertahankan laju pertumbuhan GNP-nya hingga mencapai angka 5 sampai 7 persen atau lebih per tahun. Pengertian ini sangat bersifat ekonomis. Namun demikian, pengertian pembangunan ekonomi mengalami perubahan karena pengalaman pada tahun 1950-an dan 1960-an seperti telah disinggung di muka itu menunjukkan bahwa pembangunan yang berorientasikan pada pertumbuhan GNP (*Gross National Product*) saja tidak akan mampu memecahkan permasalahan pembangunan secara mendasar. Hal ini tampak pada taraf dan kualitas hidup sebagian besar masyarakat yang tidak mengalami perbaikan meskipun target pertumbuhan GNP per tahun telah tercapai. Dengan kata lain, ada tanda-tanda kesalahan besar dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi secara sempit.

Usaha Kecil dan Menengah

Adapun pengertian UMKM menurut Suhardjono dalam Rafika (2010) mendefinisikan Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang – undang. Kriteria perusahaan di Indonesia dengan jumlah tenaga kerja 1 - 4 orang sebagai usaha rumah tangga, perusahaan dengan tenaga kerja 5 – 19 sebagai usaha kecil, perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 20 - 99 sebagai industry menengah, dan perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang sebagai usaha besar.

UMKM adalah jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia, tetapi sampai saat ini batasan mengenai usaha kecil di Indonesia masih beragam. Pengertian kecil didalam usaha kecil bersifat relatif, sehingga perlu ada batasannya, yang dapat menimbulkan definisi-definisi usaha kecil dari beberapa segi. Menurut (M.Tohar, 1999:2) definisi usaha kecil dari berbagai segi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan Total Asset. Berdasarkan total asset, pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat membuka usaha.
2. Berdasarkan Total Penjualan Bersih Per Tahun. Berdasarkan hal ini pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki hasil total penjualan bersih per tahun paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
3. Berdasarkan Status Kepemilikan. Dari segi ini, didefinisikan bahwa pengusaha kecil adalah usaha berbentuk perseorangan, bisa berbadan hukum atau tidak berbadan hukum yang didalamnya termasuk koperasi.

Industri Kecil dan Menengah

Menurut Biro Pusat Statistik (2003), mendefinisikan industri kecil adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha

Kategori industri kecil Menengah menurut Departemen Perindustrian seperti yang tertulis menurut Wulandari (2006:17-18) adalah sebagai berikut:

1. Industri Kecil Modern. Industri kecil modern meliputi industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya (*intermediate process technologies*), mempunyai skalaproduksi yang terbatas, tergantung pada dukungan industri besar dan menengah dan dengan system pemasaran domestic dan ekspor, menggunakan mesin khusus dan alat-alat perlengkapan modal lainnya. Dengan kata lain, industri kecil yang modern telah mempunyai akses untuk menjangkau system pemasaran yang relatif telah berkembang baik di pasar domestik ataupun pasar ekspor
2. Industri Kecil Tradisional. Industri kecil tradisional pada umumnya mempunyai ciri-ciri antara lain, proses teknologi yang digunakan secara sederhana, mesin yang digunakan dan alat perlengkapan modal lainnya relatif sederhana, lokasi di daerah Perdesaan, akses untuk menjangkau pasar yang berada di luar lingkungan yang berdekatan terbatas.
3. Industri Kerajinan Kecil. Industri kecil ini sangat beragam, mulai dari industri kecil yang menggunakan proses teknologi yang sederhana sampai industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya atau malahan sudah menggunakan proses teknologi yang tinggi.

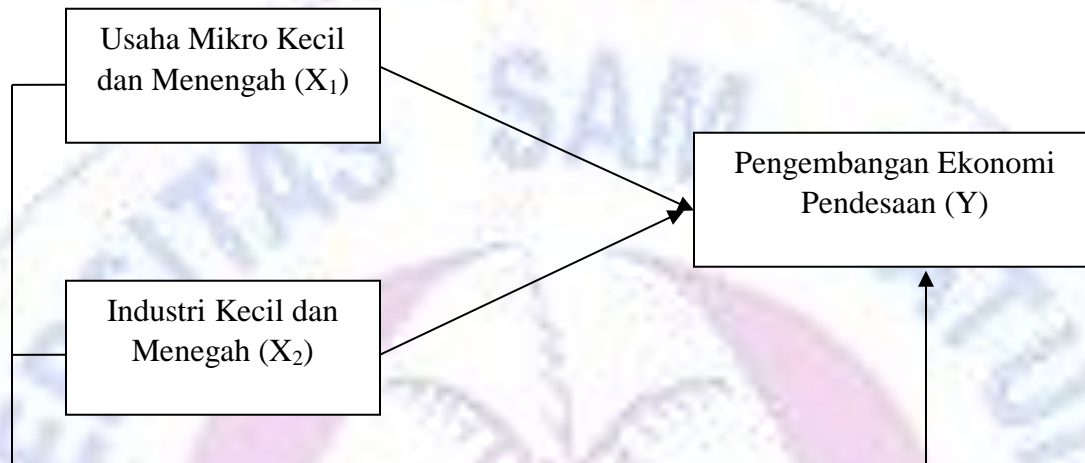
Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain

1. Diduga IKM berpengaruh terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten. Minahasa Tenggara.
2. Diduga UMKM berpengaruh terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten. Minahasa Tenggara
3. Diduga UMKM dan IKM secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten. Minahasa Tenggara

Kerangka Konseptual

Gambar 1 tersebut memiliki dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini :



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono,2013).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Minahasa Tenggara Diperkirakan selama 3 bulan yaitu dengan mengambil sampel, mengumpulkan data, mengolah data dan menyajikan data.

Jenis Data, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Metode pengumpulan data adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Indeks Desa Membangun :: Indeks Komposit yang dibentuk berdasarkan tiga indeks, yaitu indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi dan indeks ketahanan ekologi/lingkungan rata-rata di setiap kecamatan yang merupakan indicator pembangunan

dari desa yang mencerminkan pembangunan desa yang diukur dalam indeks desa membangun

2. IKM : sebuah usaha yang memproduksi berbagai jenis produk yang diperlukan oleh berbagai jenis makhluk hidup seperti manusia, binatang, dan tumbuhan di setiap kecamatan diukur dalam unit
3. UMKM : kegiatan usaha berskala mikro, kecil dan menengah. Jenis usaha yang bertujuan menjual kembali barang yang diproduksi oleh IKM di setiap kecamatan dalam unit

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	=	IDM (Indeks Desa Membangun)
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien Regresi X_1 dan X_2
X_1	=	UMKM
X_2	=	IKM
e	=	Error

Uji Hipotesis F dan t

Uji hipotesis yang digunakan untuk pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan adalah uji F. Sementara untuk pengaruh secara parsial digunakan uji t. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) pengujian Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R yang kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda (mengacu pada tabel 4.1). Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa Persamaan Regresi $Y = 0.815 + 0.025X_1 + 0,079X_2$ menggambarkan bahwa variabel bebas (*independent*) IKM (X_1) dan UMKM (X_2) mempengaruhi Indeks Desa Membangun (Y). berikut ini adalah interpretasinya:

- Konstanta (α) sebesar 0,815 memberikan pengertian bahwa jika IKM (X_1) dan UMKM (X_2) sama dengan nol (0) maka besarnya Indeks Desa Membangun (Y) sebesar 0,815 satuan..
- Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari IKM (X_1) sebesar 0.025 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) modal mempunyai arti bahwa jika IKM (X_1) bertambah 1 satuan, maka Indeks Desa Membangun (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,025 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari UMKM (X_2) sebesar 0.079 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel UMKM (X_2) bertambah 1 satuan, maka Indeks Desa Membangun (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.079 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis F dan t

Tabel 4 Uji Hipotesis F dan t

Model	Uji t		Uji F	
	T	Sig	F	Sig
IKM	.651	.532	2.106	.008 ^b
UMKM	2.022	.004		

Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pengaruh IKM (X_1) terhadap Indeks Desa Membangun (Y) adalah signifikan karena memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,523 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau IKM (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Desa Membangun (Y). Pengaruh UMKM (X_2) terhadap Indeks Desa Membangun (Y) adalah signifikan karena memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,004 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau UMKM (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Desa Membangun (Y). Hasil analisis didapatkan Uji Simultan (uji F) dengan tingkat signifikan p-value = 0,008 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa IKM (X_1) dan UMKM (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Desa Membangun (Y).

Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 5 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.319	.167	.03318

Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) yang dihasilkan pada model 1 adalah sebesar 0.565 artinya mempunyai hubungan kuat. Nilai Koefisien Determinasi (R²) adalah 0,319 atau 31,9% Artinya IKM (X₁) dan UMKM (X₂) dapat menjelaskan variasi Indeks Desa Membangun (Y) sebesar 31,9% dan sisanya sebesar 68,1% di diterangkan oleh variabel lain.

Analisis Pengembangan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Minahasa Tenggara

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana Pemerintah Daerah mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif dan efisien. Dengan pendekatan yang komprehensif, strategi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan transformasi, reformasi, dan perbaikan kinerja birokrasi. Perencanaan strategis tidak saja mengagendakan aktivitas pembangunan, tetapi juga segala program yang mendukung dan menciptakan layanan masyarakat tersebut dapat dilakukan dengan baik, termasuk di dalamnya upaya memperbaiki kinerja dan kapasitas birokrasi, sistem manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Dalam merumuskan strategi dan arah kebijakan RPJMD Kabupaten Minahasa Tenggara 2018-2023, juga mempertimbangkan kebijakan dalam penguatan Sistem Inovasi Daerah (SID), yaitu: membangun basis data, menyusun regulasi, mengembangkan mekanisme insentif dan disinsentif, menguatkan jejaring antar pemangku kepentingan, membangun sistem difusi inovasi berbasis teknologi informasi dan forum komunikasi antar pemangku kepentingan, menumbuhkan prakarsa kreativitas penemuan baru melalui pendidikan formal dan informal, membangun sistem apresiasi kreativitas yang inovatif, membangun penguatan kelembagaan vertikal dan horizontal melalui komunikasi dan koordinasi antar lembaga, meningkatkan kualitas layanan infrastruktur fisik yang berstandar internasional, meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap keterbukaan informasi dan pengetahuan yang mendukung perdagangan dan jasa.

Pembahasan**Pengaruh IKM terhadap Indeks Desa Membangun**

Industri Kecil Menengah (IKM) yang dipandang sebagai infrastruktur pembangunan ekonomi nasional, harus mampu bersaing dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan produktivitas dan performa kerja. Pada IKM, tenaga kerja manusia banyak diandalkan sebagai salah satu aset yang memiliki peranan penting

dalam melakukan proses produksi. Tentunya hal ini akan menuntut IKM untuk menerapkan prinsip-prinsip ergonomi agar selaras dengan aktivitas kerja yang dilakukan.

Industri kecil adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual. Dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha. Industri kecil sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperdagangkan secara komersial, yang mempunyai nilai kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah dan mempunyai nilai penjualan per tahun sebesar 1 milyar rupiah atau kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten Minahasa Tenggara yang berarti perubahan indeks desa membangun tidak dipengaruhi oleh industri kecil dan menengah.

Pengaruh UMKM terhadap Indeks Desa Membangun

Usaha Kecil Menengah atau yang sering disingkat dengan UMKM merupakan sebuah istilah yang mengacu kepada kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dengan bidang usaha yang mayoritas merupakan usaha kecil. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai. Jenis dan bentuk dari Usaha Kecil Menengah (UMKM) tidak selalu sama di setiap negara, pada umumnya selalu bervariasi tergantung pada konsep yang digunakan negara tersebut. Dalam setiap definisi sedikitnya memiliki dua aspek yang sama, yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap dalam gugusan/kelompok perusahaan tersebut misalnya menurut pembagiannya.

Usaha Kecil Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor ekonomi yang sangat kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. UMKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang meningkat setiap tahunnya. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor UMKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM berpengaruh signifikan terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten Minahasa Tenggara. Hal tersebut berarti peningkatan indeks desa membangun dipengaruhi oleh usaha kecil dan menengah.

Strategi Pengembangan Desa

- 1 Strategi Strength Opportunities (SO) strategi ini berupaya untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar atau lingkungan eksternal. Strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan Desa adalah dengan :

- A. strategi mengembangkan ragam produk wisata perdesaan berbasis keunikan potensi setempat,
 - B. strategi menciptakan brand image destinasi wisata dan
 - C. strategi meningkatkan aktivitas pemasaran produk wisata perdesaan.
- 2 Strategi Strength Treats (ST),strategi ini memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman. Strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan Desa dengan :
- A. strategi meningkatkan sistem keamanan berbasis Desa Adat,
 - B. strategi peningkatan sertifikasi produk industri pariwisata.
- 3 Strategi Weakness Threats (WO)dalam kuadran ini strategi yang dirancang adalah berusaha meminimalkan kelemahan dengan Strategi Weakness Threats (WT), strategi ini bertujuan untuk bertahan dengan meminimalisir kelemahan dengan menghindari ancaman. Strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan Desa Wisata adalah :
- A. meningkatkan kompetensi SDM di bidang kepariwisataan
 - B. strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial IKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten Minahasa Tenggara
2. Secara parsial UMKM berpengaruh signifikan terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten Minahasa Tenggara
3. Secara Simultan IKM dan UMKM berpengaruh signifikan terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten Minahasa Tenggara

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara harus memperhatikan Usaha Kecil dan Menengah dalam mempengaruhi Indeks Desa Membangun di Kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan Ilmu Ekonomi khususnya Indeks Desa Membangun di Kabupaten Minahasa Tenggara

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Rafika, 2010. "Analisis Pengaruh Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM) Gabungan Kelompok Tani Coklat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar). Skripsi
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D. Bandung:
- Sekaran, Uma. 2011. Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk. Bisnis). Jakarta: Salemba Empat.
- Sudharto P. Hadi. 2000. *Manusia dan Lingkungan*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sasongko Noer dan Nila Wulandari, 2006, Pengaruh Economic Value Added dan Rasio – rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham, *Empirika*, Vol 19. No.1, Juni 2006 : hal. 64 -80.
- Tambunan (2011). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Jurnal*. Diakses Tanggal 10 Desember 2020.
- Tohar, M. 1999. *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: Penerbit kanisius, Mei 1999

